

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan dan merupakan salah satu yang tertinggi di negara Asia Tenggara. Komplikasi pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor terbesar penyebab dari AKI. Karena hal tersebut dapat memperburuk kondisi ibu dan bayi sehingga berdampak pada terjadinya kematian ibu dan bayi (Winancy, 2019). Tingginya angka kematian ibu (AKI) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia dan juga mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan selama kehamilan dan nifas. Salah satu penyakit komplikasi pada kehamilan ialah preeklamsia yang persentase angka kejadiannya di negara berkembang sebesar 5-7% (Gustri, 2016). Penyebab terbesar kematian ibu pada persalinan adalah karena komplikasi dan perawatan pasca persalinan yang tidak baik. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan pada ibu post partum sangat diperlukan dan perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menurunkan angka kematian ibu post partum akibat komplikasi. Untuk menekan angka kematian pada ibu dan janin salah satu cara bisa dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan operasi yang biasa dilakukan adalah dilakukan pembedahan (section caesarea) (Ramadanty, 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11 % sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30%. Tingkat persalinan sectio caesarea di Indonesia 15,3%

sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi caesarea adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena preeklampsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena Rahim sobek (Handayani, 2022). Prevalensi preeklampsia di Negara maju adalah 1,3% - 6%, sedangkan di Negara berkembang adalah 1,8% - 18%.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Arjowinangun, pada bulan September 2023 angka Ibu Nifas di Puskesmas Arjowinangun yaitu 67 orang. Dengan data komplikasi pasca persalinan pada bulan September 2023 yaitu sebanyak 2 orang dengan 50% ibu mengalami komplikasi preeklamsia post partum dan 50% lainnya mengalami infeksi post partum.

Sectio caesarea merupakan salah satu metode alternatif dalam persalinan jikalau persalinan secara normal melalui jalan lahir tidak dapat dilakukan karena adanya masalah kesehatan pada ibu atau janin atau juga atas permintaan pasien sendiri. Pada tindakan ini, upaya pengeluaran bayi dilakukan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus melalui proses pembedahan. Pembedahan pada dinding perut dan rahim inilah yang dapat mengakibatkan nyeri dan ketidaknyamanan pada mayoritas ibu post SC (Widayati et al., 2022). Pada masa nifas juga terjadi adaptasi fisiologis terutama pada alat-alat genitalia eksterna maupun interna, dan akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil salah satunya yaitu proses involusi uterus. Proses involusi uterus merupakan

kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan, proses ini dimulai segera setelah plasenta keluar akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Pada proses ini ibu akan merasakan nyeri akibat kontraksi uterus (Amanda, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI, serta mencegah terjadinya masalah dalam pencapaian peran ibu pada masa nifas atau post partum ialah dengan memberikan asuhan keperawatan post partum komprehensif. Melalui asuhan keperawatan komprehensif, faktor risiko yang terdeteksi saat awal pemeriksaan dapat segera ditangani sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya masalah pada saat nifas dengan berkurangnya faktor risiko tersebut maka kematian ibu dan masalah dalam proses pencapaian peran ibu dapat dicegah (Amanda, 2021). Peran utama perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*) yaitu memberikan pelayanan keperawatan dengan memenuhi kebutuhan psikologis dan fisiologis pasien. Salah satu teknik distraksi yang dapat diberikan oleh seorang perawat dalam mengontrol tekanan darah yaitu *massage* atau pijatan. Salah satu metode pijat yang umum dilakukan oleh masyarakat yaitu pijat punggung. Dengan intervensi keperawatan untuk mengontrol tekanan darah pada pasien, perawat dapat memberikan intervensi secara mandiri berupa *massage. Slow stroke back massage* (SSBM) atau terapi pijat punggung dengan gerakan lambat merupakan salah satu terapi non-invasif pada permukaan tubuh yang tidak terkait dengan komplikasi maupun perdarahan. Efektivitas dari *slow stroke back massage* ini diantaranya dapat mengurangi kecemasan, stres, tekanan darah, denyut

jantung dan pernapasan, rasa nyeri, kelelahan, dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada orang tua dan relaksasi. (Miladinia et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk memberikan intervensi terapi *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah pada ibu post partum SC di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 dengan post partum *sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pada Ny. Y post partum Sectio Caesarea dengan intervensi *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah di Puskesmas Arjowinangun

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 postpartum SC.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 postpartum SC.
3. Merencanakan tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 postpartum SC.
4. Melakukan tindakan keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 postpartum SC.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y G1P0101 postpartum SC.

1.4 Manfaat Penulisan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagi institusi pelayanan puskesmas
Menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Arjowinangun untuk menambah pengetahuan tenaga keseharan dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu masa nifas post SC
2. Bagi institusi pendidikan
Sebagai kontribusi dalam pertimbangan institusi pendidikan untuk menambah pustaka dan pengetahuan mahasiswa terkait terapi *slow stroke back massage*.
3. Bagi responden dan keluarga
Sebagai upaya atau tindakan untuk memberikan rasa nyaman dan mengontrol tekanan darah pada responden dan menambah pengetahuan responden maupun keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai referensi tambahan dalam melanjutkan penelitian terkait pemberian terapi *slow stroke back massage* dengan penerapan berbagai variabel